



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SMP BAHRUL MAGHFIRAH MALANG

Qonitatul Husnia¹, Abdul Jalil², Adi Sudrajat³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22001011206@unisma.ac.id, ²abd.jalil@unisma.ac.id,

³adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of Islamic education teachers in instilling emotional intelligence in students. Critical thinking skills must be possessed and developed in the field of education, especially religious education, where morality and ethics are the main priority. This research uses a qualitative method with a case study methodology at Bahrul Malang Middle School. Data collection was carried out through observation, interviews with PAI teachers and student affairs leaders, as well as documentation. The research results show that PAI teachers carry out several activities to help students identify their emotional weaknesses. Namely, teachers try to help students recognize their own emotions, be able to understand other people's feelings or empathize, manage their emotions, motivate students themselves, foster kindness. relationships with people. other. Apart from that, the teacher's role in guiding and motivating students is also very important. This research concludes that PAI teachers' efforts are effective in instilling emotional intelligence in students, but support is needed from the school environment or teachers and parents in order to achieve maximum results. It is believed that these results can contribute to the progress of senior teachers in instilling emotional intelligence in students at school.

Keywords: *Effort Islamic religious education teacher, Emotional intelligence.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Memang melalui pendidikan, setiap orang belajar banyak hal yang berbeda-beda, mulai dari ilmu pengetahuan, cara mengembangkan potensi diri, dan masih banyak ilmu yang bisa didapat melalui pendidikan. Menanamkan kecerdasan emosional pada peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran strategis dalam upaya nya menanamkan kecerdasan emosional kepada peserta didiknya. Melalui pendekatan holistik, guru pai bertanggung jawab tidak hanya untuk menyebarkan ilmu agama tetapi juga membimbing peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, termasuk pengelolaan emosi yang baik. Untuk itu, hendaknya guru

mengedepankan dan peduli dalam mendidik anak dari segi emosi dan bukan hanya dari segi intelektual saja.

Kecerdasan emosional erat kaitannya dengan kecerdasan interpersonal (Hidayatullah, 2018). Menurut Goleman, faktor emosional penting dan memberi warna yang baik pada kecerdasan interpersonal. Kelima komponen tersebut ialah kemampuan mengenali emosi, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan. Kelima komponen tersebut merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Kecerdasan emosional dalam ajaran Islam lebih dekat dengan ajaran etika.

Pada dasarnya pada kenyataannya setiap orang memiliki kecerdasan emosional dalam dirinya begitu pula dengan peserta didik SMP Bahrul Maghfirah Malang, namun masih ada peserta didik yang tidak dapat mengelola emosinya saat pembelajaran, seperti peserta didik yang tidak dapat diam artinya tidak dapat berkonsentrasi sama sekali dan membuat gaduh walaupun ada guru di kelas, bahkan tidur saat pelajaran, ada peserta didik yang rajin dan pendiam, ada yang suka membully temannya, dan ada juga peserta didik yang sering berkelahi (mudah marah).

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan fisik yang pesat dengan puncak perkembangan intelektual disertai gejolak emosi, kurang percaya diri dan masa kebutuhan keagamaan yang paling besar. Sekolah menengah merupakan tahapan terpenting untuk menjaga dan meningkatkan kecerdasan emosional yang sudah mendarah daging pada setiap orang. SMP Bahrul Maghfirah ini merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pesantren. Oleh karena itu, pendidikan dan pembelajaran agama tentunya akan mencakup nilai-nilai agama. Maka dari itu guru PAI menerapkan beberapa metode untuk menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan mereka bisa menjadi role model dan motivator yang efektif dalam mendidik generasi muda millennial dengan baik.

B. Metode

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif untuk menggali upaya guru PAI dalam menanamkan kecerdasan emosional pada siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena menjadi kemungkinan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang upaya yang diterapkan oleh guru PAI.

Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam dalam konteks tertentu, yaitu di sekolah-sekolah itulah yang menjadi objek penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru PAI, waka kesiswaan, serta peserta didik SMP Bahrul Maghfirah Malang. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

Wawancara secara mendalam: Wawancara ini dilakukan dengan guru PAI untuk menggali upaya-upaya yang mereka gunakan dalam menanamkan kecerdasan emosional peserta didik. Wawancara ini juga bertujuan untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dan cara mereka mengatasinya. Wawancara dengan Waka kesiswaan dengan tujuan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan untuk penanaman kecerdasan emosional siswa, wawancara dengan siswa bertujuan untuk memperoleh informasi kendala yang dialami peserta didik dalam penerapan emosional yang baik.

Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi kelas secara langsung sebelum dan selama proses belajar mengajar terlaksana. Observasi ini memiliki tujuan untuk melihat secara langsung bagaimana upaya dalam mengatasi emosional yang diterapkan dalam konteks pengajaran.

Dokumentasi: Analisis terhadap dokumen-dokumen terkait, kegiatan rutin keagamaan, kondisi emosional peserta didik, sarana prasarana, dan upaya yang dilakukan oleh guru di SMP Bahrul Maghfirah.

C. Hasil dan Pembahasan

Kecerdasan emosional peserta didik SMP Bahrul Maghfirah Malang termasuk kecerdasan emosi yang cukup baik karena sebagian besar dari peserta didik mereka sudah mampu mengatasi emosional nya namun nampaknya masih ada sebagian peserta didik yang kurang memiliki kesadaran emosional, upaya tersebut sebagai berikut:

1. *Upaya guru PAI dalam menanamkan kecerdasan emosional peserta didik SMP Bahrul Maghfirah Malang*

a. Mengenali emosi diri (pemicu emosional peserta didik)

Guru pai dan waka kesiswaan mengajarkan serta menekankan kepada peserta didik SMP Bahrul Maghfirah untuk mengubah dan mengurangi perasaan negatif terhadap suatu situasi dengan mengubah cara berpikirnya, misalnya terpengaruh oleh tindakan orang lain, sehingga peserta didik tidak membebani pikirannya dan melakukan hal yang sama tidak mempengaruhi kemampuannya dalam mengambil keputusan dan mereka dapat terhindar dari sifat egois dan sombong karena dijiwai dengan pemikiran yang baik.

Menurut Daniel Goleman (2001: 513) kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri ketika perasaan ini terjadi. Goleman menyebut itu sebagai "kesadaran diri emosional," yang berarti kita dapat mengidentifikasi dan memahami emosi kita sendiri. Kesadaran diri emosional melibatkan mengenali bagaimana perasaan kita mempengaruhi pikiran, perilaku, dan keputusan kita.

b. Mengelola dan mengekspresikan emosi secara tepat

Mampu mengelola emosi seseorang adalah seseorang yang dapat mengelola emosinya ketika muncul dalam dirinya, namun orang tersebut mampu mengungkapkan atau bereaksi sesuai dengan perannya, tanpa berlebihan dan tidak mengikuti ekspektasi dalam dirinya, karena tidak semua keinginan manusia negatif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, guru pai menekankan agar peserta didik rutin berdoa dan mengadu kepada Allah SWT, serta menjalankan ibadah dan mengaji, minimal sehari sekali, dengan tujuan agar hati peserta didik menjadi tenang, tidak sekedar menyerah pada gejolak nafsu yang ada dalam diri peserta didik, atau tidak mengikuti emosinya agar mampu mengendalikan emosinya.

c. Memotivasi diri peserta didik

Membimbing peserta didik dengan memberikan motivasi melalui bercerita agar termotivasi untuk giat belajar, seperti nasihat untuk menghormati orang tua dan mengajarkan peserta didik untuk saling membantu baik di dalam maupun di luar sekolah, yang darinya diceritakan biografi orang-orang sukses. Peserta didik dapat meniru atau diberi dorongan oleh orang tersebut. Dalam hal ini upaya guru merupakan bentuk motivasi untuk mengembangkan semangat belajar peserta didik dan mengembangkan bakatnya.

Menurut Abuddin dalam Azizah (2015: 3), metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang menarik yang dapat menyentuh emosi anak dan mempunyai kemampuan mendidik anak berdasarkan bahasa, baik lisan maupun tulis. Abudin menyebut metode bercerita dengan metode bercerita.

d. Memahami perasaan orang lain (berempati)

Memahami emosi orang lain berarti mampu melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, sehingga ketika terjadi sesuatu, peserta didik dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan mampu menyikapinya dengan tepat tanpa berlebihan. Namun, memahami perasaan orang lain atau menunjukkan empati bukan berarti kita harus menoleransi setiap kejadian atau perilaku tidak pantas yang dilakukan seseorang.

Berdasarkan pernyataan tersebut ini, guru pai di sini mengajarkan kepada peserta didiknya bahwa segala sesuatu mempunyai konsekuensi. Hal ini

ditunjukkan dengan upaya guru PAI dalam memberikan sanksi kepada peserta didik yang berperilaku tidak pantas dengan temannya, seperti melakukan perundungan dan mengganggu temannya. Di sini guru PAI memberikan hukuman kepada peserta didiknya dengan cara menghafalkan doa dan surat pendek. Tujuannya adalah untuk mengajarkan peserta didik bahwa setiap tindakan ada konsekuensinya, dan jika dilihat dari sudut pandang peserta didik yang di-bully, pasti akan merasa risih karena emosi seseorang tidak selalu baik.

e. Membina hubungan baik dengan orang lain

Guru pai menunjukkan pentingnya menjalin hubungan baik dengan orang lain melalui respon positif terhadap ekspresi emosi mereka dan kemampuan mengelola emosi sendiri. Guru pai menekankan bahwa tidak membatasi pergaulan peserta didik merupakan strategi efektif dalam pembelajaran sosial dan emosional. Guru pai menyatakan bahwa membiarkan peserta didik berteman dengan siapa saja, tanpa membatasi pergaulan mereka, memberikan pengalaman berharga dalam menghadapi berbagai karakter orang yang berbeda. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar mengelola emosi mereka sendiri ketika berinteraksi dengan orang lain yang memiliki karakteristik dan perilaku beragam.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Solechan dan Zidni Zidan (2019: 50): kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain berarti mampu mengelola emosi dengan baik di hadapan orang lain dan dapat membaca situasi serta dapat membaca emosi dan berinteraksi dengan orang lain.

2. *Faktor pendukung dan penghambat upaya guru pai dalam menanamkan kecerdasan emosional SMP Bahrul Maghfirah Malang*

Dalam proses penanaman kecerdasan emosional pada peserta didik tentunya akan ada hal-hal yang dapat mendukung dan juga ada hal-hal yang menghambat, sehingga pendidik harus memanfaatkan dukungan dan keterbatasan tersebut dengan sebaik-baiknya atau upaya untuk menanamkan kecerdasan emosional peserta didik.

Kolaborasi antar guru merupakan cara yang tepat untuk menanamkan kecerdasan intelektual atau kecerdasan emosional pada peserta didik. Kolaborasi antar guru ini tidak hanya membantu memecahkan permasalahan peserta didik tetapi juga mempererat hubungan antara guru dan staf serta menjamin keberlangsungan proses pembelajaran. Pendekatan kolaboratif ini merupakan contoh praktik yang baik dalam manajemen sekolah dan menanamkan nilai-nilai kecerdasan emosional pada peserta didik.

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) sangat mempengaruhi peningkatan kualitas pendidik karena dalam dunia pendidikan guru mempunyai

peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan atau kecerdasan emosional peserta didik karena kualitas peserta didik tergantung pada pendidik, orang tua dan peserta didik itu sendiri. Semakin banyak sumber daya manusia yang dimiliki setiap sekolah maka semakin baik pula proses pengajaran di sekolah tersebut, karena tanpa tim guru maka proses belajar mengajar tidak akan efektif dan kualitas guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik di sekolah tersebut. Pentingnya perbaikan dan peningkatan kualitas guru untuk menanamkan kecerdasan emosional pada peserta didik.

Selain faktor-faktor pendukung yang telah disebutkan di atas, terdapat juga faktor-faktor yang menghambat upaya guru dalam menanamkan kecerdasan emosional kepada peserta didik, yaitu kepribadian peserta didik. Perbedaan kepribadian peserta didik, ada yang penurut, ada yang sulit dihadapi (nakal) dan ada pula yang kasar. Guru perlu memiliki kesabaran dan ketekunan untuk menghadapi karakter yang berbeda-beda tersebut. Guru pai menekankan pentingnya ibadah sebagai sarana membangkitkan kecerdasan emosional. Menurutnya, kegiatan seperti shalat, dan mengaji dapat menenangkan hati dan membantu peserta didik mengendalikan emosi.

Terbatasnya waktu kontak antara guru dan peserta didik merupakan salah satu kendala utama perolehan kecerdasan emosional. Karena sekolah ini bernaung di bawah pondok pesantren yang banyak kegiatan pondok pesantrennya, maka sesuai dengan pandangan di atas maka upaya para guru untuk mengatasi permasalahan diatas sangat diharapkan dari seluruh guru atau pihak sekolah dalam mengajarkan kecerdasan dan kecerdasan emosional. Selain itu, guru juga harus mengetahui cara memanfaatkan waktunya agar kedua jenis kecerdasan tersebut dapat diajarkan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini mengisyaratkan bahwa kesejahteraan emosional dapat dicapai melalui kedekatan spiritual dengan Allah SWT. Dengan menanamkan kecerdasan emosional pada peserta didik, maka pendidik sebagai guru diharapkan mampu melakukan upaya yang tepat untuk menanamkan kecerdasan emosional pada peserta didik agar prosesnya dapat berlangsung secara efektif.

3. Hasil dari penanaman kecerdasan emosional di SMP Bahrul Maghfirah Malang

- a. Perubahan pada diri peserta didik setelah guru pai menanamkan kecerdasan emosional

Perubahan positif pada sikap dan perilaku peserta didik setelah implementasi program penanaman kecerdasan emosional seperti aktivitas

belajar, peserta didik yang tadinya hanya membuat keributan di kelas kini menjadi lebih aktif dalam belajar, meningkatnya minat belajar peserta didik, terbukti dengan metode dan kemampuan belajar yang lebih baik, kedisiplinan peserta didik yang tadinya jarang mengerjakan pekerjaan rumah kini menjadi rajin dalam menyelesaikan pekerjaan rumahnya, perhatian dan fokus peserta didik yang sebelumnya tidak fokus dan ribut di kelas sekarang lebih memperhatikan guru dan fokus dalam proses belajar mengajar. Peserta didik sendiri mengakui perubahan positif yang mereka alami setelah guru PAI menanamkan kecerdasan emosional mereka ketenangan dan keaktifan, semangat belajar, dan menjadi lebih percaya diri.

b. Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh guru pai

Upaya guru pai dalam menanamkan kecerdasan emosional kepada peserta didik membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah ditentukan. Peningkatan nilai akademik, pemahaman materi, dan semangat belajar menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Robert J. Marzano (1994) mengembangkan model pengukuran kinerja akademik yang mencakup berbagai dimensi, termasuk penguasaan konten, keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan keterampilan hidup. Model ini membantu dalam mengevaluasi ketercapaian target akademik peserta didik secara komprehensif.

c. Supervisi yang di lakukan guru pai pasca perubahan yang terjadi pada peserta didik

Guru pai memberikan pekerjaan yang membina pengetahuan khususnya materi yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik, memberikan semangat, motivasi, dan dorongan untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berhenti pada tahap intervensi awal tetapi terus melakukan tindak lanjut secara konsisten. Guru selalu memantau dan mengawasi perkembangan peserta didik, baik dalam konteks akademik maupun emosional. Serta membantu mempertahankan dan meningkatkan perubahan positif pada peserta didik, memastikan bahwa mereka tetap termotivasi dan bersemangat dalam belajar.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap upaya guru pai dalam menanamkan kecerdasan emosional pada peserta didik SMP Bahrul Maghfirah Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Upaya guru pai dalam menanamkan kecerdasan emosional pada peserta didik SMP Bahrul Maghfirah Malang meliputi: a) Mengenali emosi diri sendiri (rangsangan emosi bagi peserta didik), b) Mengelola mengelola dan mengekspresikan emosi dengan tepat, c) Memotivasi diri peserta didik, d) Memahami emosi orang lain (empati), e) Menjalin hubungan baik dengan orang lain. Kelima upaya ini biasa diterapkan untuk menanamkan kecerdasan emosional pada peserta didik.

Faktor-faktor yang mendukung upaya guru pai dalam menanamkan kecerdasan emosional pada peserta didik di SMP Bahrul Maghfirah Malang, yaitu: a) Kerjasama antar guru, b) Penguatan sumber daya manusia. Faktor penghambat upaya guru pai dalam menanamkan kecerdasan emosional pada peserta didik di SMP Bahrul Maghfirah Malang adalah: a) kepribadian peserta didik, b) waktu pertemuan yang terbatas.

Hasil penanaman kecerdasan emosional di SMP Bahrul Maghfirah Malang adalah: a) Perubahan pada diri peserta didik setelah guru pai menanamkan kecerdasan emosional, b) Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh guru pai, c) Supervisi yang dilakukan guru pai pasca perubahan yang terjadi pada peserta didik. Guru pai mampu mengelola kelas dengan sebaik-baiknya, guru pai berusaha menanamkan kecerdasan emosional kepada peserta didik melalui kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran dengan memotivasi peserta didik, dalam kegiatan dasar dengan menyelenggarakan kegiatan literasi agar peserta didik mempunyai kemampuan berpikir kritis.

Daftar Rujukan

- Ahmadi. Abu (1985). Metode Khusus Pendidikan Agama. Bandung: Amriko
- Ari Ginanjar Agustian. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spritual (ESQ : Emotional Spiritual Quetion The ESQ Way 165). Cetakan 9. Jakarta: PT. Arga Tilanta, 2006.
- Arikunto Suharsimi, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- B. Uno, Hamzah. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: BumiAksara
- Budiyat, Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Pendekatan Emosional, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1.No. 1, 2021.
- Goleman, Daniel. 1997. Emotional Intelligence. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2001. Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hamzah & Masri. 2009. Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

- Hanif Cahyo Adi Kistoro. "Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam." Jurnal Pendidikan Agama Islam XI, no. 1 (June 2014)
- Hidayatullah, M. F. (2018). Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 58–74.
<http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/134>
- Ibrahim, Malik Misykat. Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual; Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011
- Moleong J, Lexy. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 1986. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali
- Singgih & Yulia. 2011. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Solechan, and Zidni Zidan. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang." Jurnal Ilmuna 1, no. 2 (September 2019)
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Tridhonanto & Beranda. 2009. Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati. Jakarta: Gramedi